**JURNAL SKRIPSI**

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN BEBAN KELUARGA DALAM MENGIKUTI REGIMEN TERAPEUTIK

Studi Pada Klien Dengan Halusinasi Di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang



**BAGUS MAHENDRA**

NIM 1924201049

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO**

**2021**

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Bagus Mahendra

NIM : 1924201049

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Mojokerto, September 2021Bagus MahendraNIM: 1924201049 |

Mengetahui

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing IATIKAH FATMAWATI, S.Kep.,Ns. M.KepNIK. 220 250 155 | Dosen Pembimbing IIFITRIA WAHYU, S.Kep., M. Kep.NIK 220 250 133 |

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN BEBAN KELUARGA DALAM MENGIKUTI REGIMEN TERAPEUTIK

Studi Pada Klien Dengan Halusinasi Di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang



**BAGUS MAHENDRA**

NIM 1924201049

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing IATIKAH FATMAWATI, S.Kep.,Ns. M.KepNIK. 220 250 155 | Dosen Pemimbing IIFITRIA WAHYU, S.Kep., M. Kep.NIK 220 250 133 |

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN BEBAN KELUARGA DALAM MENGIKUTI REGIMEN TERAPEUTIK

Studi Pada Klien Dengan Halusinasi Di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

**Bagus Mahendra**

Program Studi Ilmu Keperawatan

Email: soegab1986@gmail.com

Fitriawahyu, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

fitriahariadi@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

tikaners87@gmail.com

**Abstrak**

*Halusinasi dapat terjadi karena ketidakpatuhan klien minum obat, salah satu penyebabnya adalah kurangnya dukungan keluarga serta beban keluarga dalam merawat klien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik pada klien dengan Halusinasi di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Desain penelitian adalah cross sectional. Populasi yaitu keluarga pasien dengan riwayat perilaku kekerasan yang melakukan kunjungan di IGD dengan sampel 48 responden menggunakan purposive sampling. Variabel independen adalah dukungan keluarga. Variabel dependen adalah beban keluarga. Instrumen dikumpulkan dengan kuesioner* dukungan keluarga (House dan Kahn, 1985) dan kuisioner beban keuarga (WHO, 2008) *Hasil penelitian responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang (72,9%) dan beban keluarga dalam kategori berat (43,8%). Hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik klien dengan Halusinasi di IGD Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan nilai p < 0,05.. Dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam meringankan beban keluarga merawat klien dengan Halusinasi untuk mengikuti regimen terapeutik. Perawat IGD diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap keluarga dengan Halusinasi.*

**Kata kunci: *keluarga, beban, dukungan, halusinasi***

ABSTRACT

Hallucination can occur due to non-compliance with clients taking medication, one of the causes is the lack of family support and family burden in caring for clients. The purpose of this study was to determine the relationship between support and family burden in following the therapeutic regimen on clients' with Hallucination in IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. The study design was cross sectional. The population is the family of patients with Hallucination who visited the emergency room with a sample of 48 respondents using purposive sampling. The independent variable is family support. The dependent variable is family burden. Instruments were collected with a family support questionnaire (House and Kahn, 1985) and a family burden questionnaire (WHO, 2008). The results of the study respondents had family support in the less category (72.9%) and family burden in the heavy category (43.8%). The results of the study there is a relationship between family support and family burden in following the therapeutic regimen of the client's with Hallucination in the IGD Radjiman Wediodiningrat Lawang with a p value <0.05. Family support has an important role in easing the burden on families caring for clients with Hallucination to follow the therapeutic regimen. The ER nurse is expected to be able to increase public education about the importance of supporting family and clients with hallucination

***Keywords : family, burden, support, hallucination***

**PENDAHULUAN**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bulan agustus 2021, di Instalasi Gawat Darurat RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan 9 keluarga klien, dengan riwayat Halusinasi tentang dukungan keluarga terhadap anggota keluarga gangguan jiwa, ditemukan bahwa tiga keluarga gangguan jiwa mengatakan memberikan perhatian, memberikan kasih sayang dalam kondisi apapun dan menganggap klien orang yang harus dibantu dan ditolong serta dirawat, sedangkan enam keluarga mengatahkan telah melakukan perawatan seperti mengantarkan klien berobat, mengawasi minum obat dan mengajak klien bersosialisasi, tetapi kadang keluarga juga mengalami beban yang dirasakan atas perilaku dari anggota keluarga yang mengalami halusinasi, keluarga juga merasa bingung dengan perilaku klien yang sering mengalami stigma/label dari masyarakat sekitar. Keluarga merasa terbebani dengan finansial dimana klien sering rawat ulang, peneliti juga menanyakan pada keluarga tentang beban emosi keluarga yang dirasakan adalah keluarga merasakan sedih, malu, bosan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, dan merasa terbebani secara finansial hal ini merupakan beban bagi keluarga yang merawat.

Kondisi keluarga dengan salah satu anggota keluarganya mengalami masalah gangguan kejiwaan dengan riwayat halusinasi menjadi suatu kondisi yang sulit bagi keluarga. Masalah dalam keluarga atau suatu kondisi stres keluarga tentunya harus direspon dengan sumber-sumber koping dalam keluarga seperti salah satunya adalah dukungan keluarga (Rubin & Peyrot, 2012). Dukungan bisa berupa rasa kasih sayang, cara merawatnya, menanggung biaya perawatan, dan menghargai klien. Keluarga juga memiliki tanggung jawab untuk merawat, namun dalam pelaksanaannya keadaan ini menyebabkan beban bagi keluarga. Penelitian Siregar, Arijanto dan Wati (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban *care giver* dengan gejala positif dan negatif pada pasien skizofrenia.Beban keluarga dapat menyebabkan meningkatnya stres emosional dan ekonomi dari keluarga (Fontaine, 2019). Dickerson, Dixon dan Lehman (2015) menjelaskan bahwa keluarga dengan pasien skizoprenia mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima perilaku pasien. Mc Donell, Berry dan Dick (2013) menemukan beban keluarga dengan pasien skizoprenia berhubungan dengan perawatan pasien termasuk biaya pengobatan, mengawasi kondisi mental pasien, berinteraksi dengan stigma masyarakat sehubungan dengan mental pasien serta distress emosional akibat dari simptom skizofrenia.

**METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *cross sectional* artinya untuk mengetahui hubungan variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (beban keluarga), yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan hubungan variabel (Nursalam, 2008). Prosedur *cross sectional* dalam penelitian ini yakni dengan cara melakukan observasi pada variabel menggunakan alat ukur kuesuoner dukungan keluarga dan beban keluarga yang diambil secara simultan. Hasil dari observasi dilakukan analitik korelasional untuk mengetahui tingkat asosiatif dari kedua variabel tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Data Umum Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Dewasa Awal (26-35 tahun) | 23 | 47,9 |
| Dewasa Akhir (36-45 tahun) | 20 | 41,7 |
| Lansia Awal (46-55 tahun) | 5 | 10,4 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden mayoritas pada rentangan dewasa awal (26—35 tahun) sejumlah 23 responden (47,9%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Laki-laki | 26 | 54,2 |
| Perempuan | 22 | 45,8 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 26 responden (54,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| SD | 10 | 20,8 |
| SMP | 20 | 41,7 |
| SMA | 14 | 29,2 |
| Diploma | 4 | 8,3 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pendidikan pada jenjang SMP, yaitu sebanyak 20 responden (41,7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pekerjaan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Bekerja | 37 | 77,1 |
| Tidak bekerja | 11 | 22,9 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden bekerja, yaitu sebanyak 37 responden (77,1%).

 Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan penghasilan di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penghasilan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Kurang dari UMR Kab. Malang | 28 | 58,3 |
| Lebih/Sama UMR Kab. Malang | 20 | 41,7 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki penghasilan kurang dari UMR Kabupaten Malang, yaitu sebanyak 28 responden (58,3%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan hubungan dengan penderita di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hubungan dengan Penderita | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Ayah | 5 | 10,4 |
| Ibu | 6 | 12,5 |
| Anak | 4 | 8,3 |
| Suami | 7 | 14,6 |
| Istri | 6 | 12,5 |
| Kakak | 3 | 6,2 |
| Adik | 17 | 35,4 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki hubungan sebagai adik kandung dari penderita / klien dengan jumlah 17 responden (35,4%).

### Data Khusus Responden

Tabel 7 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dukungan keluarga | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Kurang | 35 | 72,9 |
| Cukup | 8 | 16,7 |
| Baik | 5 | 10,4 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak 7 responden (72,9%).

Tabel 8 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan beban keluarga di IGD RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Beban Keluarga | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Ringan | 12 | 25,0 |
| Sedang | 15 | 31,2 |
| Berat | 21 | 43,8 |
| Jumlah | 48 | 100% |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki beban keluarga yang berat yaitu sebanyak 21 responden (43,8%).

Tabel 9 Distribusi hubungan dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik klien dengan halusinasi di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dukungan Keluarga | Beban keluarga | Total | *p* |
| Ringan | Sedang | Berat |
| Kurang | 8 | 0 | 4 | 12 | 0,002 |
| Cukup | 6 | 8 | 1 | 15 |
| Baik | 21 | 0 | 0 | 21 |
| Total | 35 | 8 | 5 | 48 |

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik klien dengan halusinasi di IGD Radjiman Wediodiningrat Lawang (p=0,002).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar dari keluarga responden memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu 7 responden (72,9%). Dukungan keluarga sebagai *support system* yang diberikan oleh keluarga dalam menghadapi masalah anggota keluarganya, menjadi orang paling dekat dan nyaman bagi klien dengan halusinasi sehingga dapat meningkatan semangat dan motivasi beperilaku sehat dengan memberikan perawatan serta pengobatan yang layak. Dukungan keluarga kurang juga diakibatkan oleh mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 20 responden dan berpendidikan SD sebanyak 10 orang

### Beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik pada klien dengan halusinasi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki beban keluarga yang berat yaitu sebanyak 21 responden (43,8%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Saunder (2003) yang menyatakan bahwa distress psikologis pada keluarga yang merawat anggota keluarga dengan halusinasi merupakan faktor penting dalam tingkat keberfungsian sistem dalam keluarga. Gangguan halusinasi yang menimbulkan reaksi emosi dan stigma sosial serta dampak lainnya (Teshcinksy, 2000). Beban keluarga ringan sebanyak 12 responden (25%) dan 15 responden (31,2%) dikarenakan sebagian responden memiliki pekerjaan sebanyak 37 responden (77,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraenah (2015) yang menyatakan bahwa beban berat diakibatkan oleh keadaan ekonomi. Oleh karena itu, responden penelitian dapat memiliki beban keluarga ringan dan sedang.

###  Hubungan dukungan keluarga dengan beban keluarga pada klien dengan halusinasi

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan dengan beban keluarga (p < 0,05) dalam mengikuti regimen terapeutik klien dengan halusinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambanya dukungan keluarga semakin berkurang beban keluarga.

Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebanyak 8 responden memiliki beban keluarga ringan meskipun dukungan dari keluarga kurang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagian besar dari keluarga responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang. Sebagian besar dari responden memiliki beban keluarga dalam kategori berat. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik klien dengan halusinasi di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Keluarga perlu mengantisipasi terjadinya beban keluarga sebagai akibat dari perawatan anggota keluarga dengan halusinasi,. Bagi tempat penelitian perawat IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang perlu menyampaikan informasi atau penjelasan yang benar kepada keluarga untuk memberikan dukungan dan informasi pada keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Komar, S & Mohanty, S. (2007). Spousal Burden of care schizophrenia. Journal of The Indian Academy of Applied Psychology, 33(2), 189-194.

Maramis, W.B. (2009). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya. Airlangga University Press.

Nursalam. (2003). Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan . Jakarta : CV. Sagong Seto.

Perry Potter (2009) FundamentalOf Nursing ,Salemba Group

Peterson, S. J, & Bredow, T. S. (2004). Middle range theory. Aplication to nursing research. Philadelpia: Lippincott Williams & Wilkins.

Polit,D.T. Beck,C.T. & Hunger ,B.P.(2005). Essensial Of Nursing Resach: Methode Appraisal and Utilization. 60 th ed . Philadelphia: Lippincott, William & Wilkins.

Pusat Penelitian dan Perkembangan Depkes RI (2007). Riset Kesehatan Dasar 2007. Jakarta.

Puspitasari, (2009). Peran dukungan keluarga pada penanganan penderita skizofrenia. Skripsi Universitas muhammadiyah Surakarta, tidak dipublikasikan.

Sadock, B. J, & Sadock, V. A. (2000) Kaplan & Sadock’s comprehension textbook of psychiatry, 7th edition. Philadelphia, PA, Lippincott. Sane Research. (2009). Stigma, The Media and Mental Illnes. www.sane.org.

Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2002). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis (2th.ed). Jakarta: CV. Sagung Seto.

Saundres, C. J. (2003). Families living with severe mental illness: a literature review. Issues in Mental Health Nursing, 24, 175-198.

Siregar, M. P. I., Arijanto, I., & Wati, R. Y. (2008). Hubungan antara beban caregiver pasien skizofrenia dengan gejala positif dan negative berdasarkan positive dan negative symptom scale schizophrenia (PANSS). MKB, XI (1), 34-39.

Teschinky, U. (2000). Living with schizophrenia: The family illness experience. Online J Issues Nurs.

Varcarolis, E.M. (2006). Psychiatric nursing guide assessment tooland diagnosis